

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kecelakaan kerja merupakan suatu kejadian kecelakaan yang berkaitan dengan hubungan kerja, termasuk penyakit yang timbul karena hubungan kerja, serta kecelakaan yang terjadi dalam perjalanan berangkat dari rumah menuju tempat kerja dan pulang ke rumah melalui jalan yang bisa atau wajar dilalui (Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI, 2011). Kecelakaan kerja umumnya disebabkan oleh banyak faktor dan sering diakibatkan oleh berbagai penyebab. Kecelakaan kerja terjadi karena terdapat tiga faktor utama (*three main factor*). Faktor pertama adalah manusia, mulai dari umur, jenis kelamin, masa kerja, penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), tingkat pendidikan, perilaku, pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja, dan peraturan K3. Faktor kedua adalah lingkungan, mulai dari kebisingan, suhu udara, penerangan, dan lantai licin. Faktor ketiga adalah peralatan, mulai dari kondisi mesin, ketersediaan alat pengaman mesin, dan letak mesin. Hampir seluruh aktivitas latihan militer memiliki risiko bagi para prajurit. Prajurit bekerja dengan alat-alat yang berat dan berbahaya, suhu yang tidak menentu di lingkungan kerja, maupun medan atau daerah yang akan digunakan sebagai tempat latihan militer, yang dapat mengancam kesehatan dan keselamatan prajurit tersebut. Hal tersebut membuktikan bahwa keselamatan kerja (*safety*) merupakan hal yang sangat penting untuk

diperhatikan oleh pihak pengawas dan prajurit itu sendiri. Kecelakaan tumbul sebagai hasil gabungan dari faktor peralatan teknis, lingkungan kerja dan manusia atau prajurit itu sendiri (Rani, Ekawati, & Kurniawan, 2016)

Menurut *International Labour Organization* (ILO) pada tahun 2013, 1 pekerja meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja. Tahun sebelumnya (2012) ILO mencatat angka kematian dikarenakan kecelakaan dan penyakit akibat kerja (PAK) sebanyak 2 juta kasus setiap tahun (ILO, 2014). Berdasarkan hasil dari Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi (Disnakertrans) Jawa Timur menyatakan bahwa sepanjang tahun 2017 tercatat sebanyak 21.631 kasus kecelakaan kerja. Angka tersebut naik sekitar 200 kasus dibanding tahun sebelumnya. Dengan total kasus tersebut, sebanyak 14.552 kasus terjadi di tempat kerja. Dari jumlah itu, 768 pekerja mengalami cacat, 3.329 dalam masa pengobatan, 10.354 sembuh, dan sebanyak 101 meninggal dunia (Hakim, 2018).

Menurut studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 November 2020 di Yonkav 3/AC, didapatkan data ada 353 prajurit dalam satu batalyon, pada tahun 2017-2018 terdapat kecelakaan kerja saat latihan militer sebanyak 20 prajurit, dengan identifikasi 12 prajurit mengalami cedera ringan, 5 prajurit mengalami cedera berat, dan 3 prajurit meninggal. Dalam studi pendahuluan peneliti melakukan wawancara pada 15 prajurit Yonkav 3/AC dan didapatkan hasil bahwa 6 prajurit sudah mengetahui pencegahan kecelakaan kerja saat latihan militer, 6 prajurit

cukup mengetahui pencegahan kecelakaan kerja saat latihan militer, dan 3 prajurit kurang mengetahui pencegahan kecelakaan kerja saat latihan militer. 4 prajurit menyatakan bahwa penanganan kecelakaan kerja sudah baik, 7 prajurit menyatakan bahwa penanganan kecelakaan kerja cukup baik, dan 4 prajurit menyatakan bahwa penanganan kecelakaan kerja kurang baik.

Latihan militer TNI AD seringkali menggunakan alat atau senjata berat. Salah satu alat utama dalam mendukung tugas pokok TNI AD adalah Kavaleri TNI. Kavaleri TNI merupakan satuan manuver dalam melaksanakan pertempuran di darat dengan menggunakan alat utama sistem senjata (Alutsista) kendaraan tempur (Ranpur) berlapis baja dan/atau kuda kavaleri dengan kemampuan daya gerak, daya tembak dan daya kejut, serta didukung oleh sistem dan aplikasi teknologi yang modern (Kurniawan, 2017). Dalam penggunaan alat tersebut tentunya prajurit TNI AD perlu melakukan latihan militer yang dilakukan secara terstruktur agar dapat menjalankan tugas dengan baik, sebagai konsekuensinya maka lingkup militer tersebut perlu menekankan peranan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Karena Kavaleri merupakan kendaraan berlapis baja yang tentunya akan memungkinkan prajurit TNI AD mengalami kecelakaan kerja baik disengaja atau tidak sengaja, baik penyebabnya diketahui maupun tidak diketahui, yang mana akibatnya prajurit TNI AD mengalami cedera, baik ringan, sedang, maupun berat (Kurniawan, 2017). Faktor-faktor yang menyebabkan kecelakaan kerja antara lain ketidakseimbangan fisik, ketidakseimbangan kemampuan psikologis,

kurang pengetahuan, kurang terampil, stress mental, stress fisik, dan motivasi menurun.

Dengan tingginya kasus kecelakaan kerja maka diperlukan upaya pencegahan dengan cara meningkatkan pengetahuan. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti gambaran pengetahuan TNI AD tentang pencegahan kecelakaan kerja saat latihan militer di Yonkav 3/AC.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran pengetahuan TNI AD tentang pencegahan kecelakaan kerja saat latihan militer di Yonkav 3/AC (Andhaka Cakti) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran pengetahuan TNI AD tentang pencegahan kecelakaan kerja saat latihan militer di Yonkab 3/AC (Andhaka Cakti).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini mampu mengembangkan ilmu keperawatan serta dapat digunakan sebagai acuan awal dalam meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan kecelakaan kerja saat latihan militer di Yonkav 3/AC (Andhaka Cakti).

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan bagi profesi dalam mengembangkan perencanaan keperawatan yang akan dilakukan tentang gambaran pencegahan kecelakaan kerja saat latihan militer di Yonkav 3/AC (Andhaka Cakti).

2. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi atau gambaran dalam meningkatkan pengetahuan pencegahan kecelakaan kerja saat latihan militer di Yonkav 3/AC (Andhaka Cakti).

3. Bagi Tempat Penelitian

Yonkav dapat mengetahui bagaimana pencegahan kecelakaan kerja saat latihan militer di Yonkav 3/AC (Andhaka Cakti) guna meningkatkan dukungan kepada mereka yang masih memiliki pengetahuan penanganan kecelakaan kerja baik, cukup atau kurang.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya bagi ilmu keperawatan, serta dapat dijadikan bekal bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan tema yang sama.